

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMAHAMI *TARKIB NA'AT*
DAN *MAN'UT* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) DAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA MADRASAH ALIYAH**

M. Wildan Awwiby¹

Chusnul Chotimah²

¹Wildanmuhammad217@gmail.com

²Chusnulchotimimah@unwaha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa kelas XI IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh pada pembelajaran *tarkib na'at* dan *man'ut* melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual; dan. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *tarkib na'at* dan *man'ut* dari siklus 1 ke siklus 2. Hal itu dibuktikan adanya perubahan dan peningkatan hasil tes dari siklus 1 hingga siklus 2: hasil tes uji pemahaman siswa meningkat dari siklus 1, yaitu 65% (26 siswa) dan siklus 2 meningkat menjadi 85% (34 siswa).

Kata kunci: Pemahaman, *tarkib na'at* dan *man'ut*, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), media audiovisual

Abstract:

The goal of this research is to improve: the students comprehension at class XI IIA 1 of MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh on the *tarkib na'at* and *man'ut* learning through the learning model *Think Talk Write* (TTW) by using audiovisual media. This research forms a Classroom Action Research (CAR). Based on the results of the study showed that the model *Think Talk Write* (TTW) using audiovisual media can increase the comprehension of *tarkib na'at* and *man'ut* learning students from the first cycle to the second cycle. This is evidenced the changes and increased value of test from the first cycle to the second cycle, which is value of test from the first cycle increased 65% (26 students) and the second cycle increased to 85% (34 students).

Keywords: Comprehension, *tarkib na'at* and *man'ut*, *learning model Think Talk Write* (TTW), audiovisual media

PENDAHULUAN

Belajar bahasa adalah perkara yang penting dilakukan setiap orang. Karena manusia pasti membutuhkan komunikasi dengan yang lain dan bahasa adalah alat yang membantu manusia berkomunikasi dengan yang lain. Setiap manusia lahir, yang pertama dipelajari adalah bagaimana cara berbahasa. Kemudian kita mengenal adanya istilah bahasa ibu atau bahasa yang pertama kita pelajari ketika lahir mengacu pada bahasa yang digunakan di lingkungan ketika kita lahir dan juga bahasa kedua atau bahasa asing, yaitu bahasa selain bahasa ibu. Contoh, kita yang terlahir sebagai orang indonesia, maka bahasa ibu kita adalah bahasa indonesia. Ketika kita masuk ke jenjang sekolah, kita akan mempelajari bahasa inggris atau bahasa arab, maka dalam hal ini, bahasa inggris atau bahasa arab adalah bahasa asing. Baik bahasa ibu maupun bahasa asing keduanya sama-sama penting untuk dikuasai.

Pada pembahasan kali ini, kami ingin berfokus pada pembelajaran bahasa arab. Belajar bahasa arab merupakan hal yang *urgent*, utamanya bagi siswa Madrasah Aliyah. Belajar bahasa arab pasti meliputi 4 ketrampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis

Selain keempat keterampilan tersebut, ada lagi satu aspek yang perlu diperhatikan oleh pembelajar bahasa arab yaitu *tarkib*. *Tarkib* adalah susunan kalimat yang ditinjau dari ilmu nahwu dan ilmu shorof. Setiap pembelajaran bahasa arab pasti tidak pernah terlewatkan pembahasan tentang *tarkib*.

Di Madrasah Aliyah, yang mana bahasa arab adalah salah satu keunggulan dari madrasah aliyah, pelajaran tentang *tarkib* adalah yang paling sulit dipahami oleh siswa. Banyak siswa yang mampu berbicara menggunakan bahasa arab dengan lancar, namun hal itu tidak dibarengi dengan kecakapan dalam memahami stuktur kalimat dalam bahasa arab.

Kenyataan ini dapat ditemui di banyak madrasah aliyah maupun sekolah berbasis islam. Salah satunya adalah di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh, yang mana salah satu Kompetensi Dasar (KD) -nya adalah mampu membaca dan memahami struktur kalimat yang mengandung *na'at* dan *man'ut*. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 September 2019 pada siswa kelas XI IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi *tarkib na'at* dan *man'ut*. Berdasarkan hasil observasi atau penelitian tersebut dan berbagai informasi tambahan dari pihak terkait baik siswa maupun guru mata pelajaran, dapat disimpulkan bahwa : (1) Penguasaan siswa terhadap materi *tarkib na'at* dan *man'ut* masih rendah. Hal ini ditandai dengan persentase siswa yang telah menguasai materi *tarkib na'at* dan *man'ut* pada pratindakan sebesar 30 % dan termasuk dalam kategori kurang. (2) Berdasarkan hasil tes pada waktu pratindakan menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah 35 dengan rata-rata kelas 60,4 . Data yang diperoleh dari 40 siswa yang hadir di kelas XI IIA 1 ternyata 12 siswa (30 %) yang mendapat nilai ≥ 78 yang artinya sudah mencapai KKM, sedangkan 28 siswa (70 %) mendapat nilai dibawah batas Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≤ 78 . Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa tingkat penguasaan materi *tarkib na'at* dan *man'ut* di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh masih rendah khususnya pada kelas XI IIA 1.

Penguasaan materi *tarkib na'at* dan *man'ut* tergolong rendah dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu : (1) kurangnya pemahaman siswa dalam memahami pengertian dan ciri-ciri *na'at* dan *man'ut*. (2) kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi susunan kalimat dalam bacaan. (3) Beberapa siswa kesulitan dalam merangkai kalimat yang mengandung susunan *na'at* dan *man'ut*. (4) Banyak ditemukan kesalahan pada siswa ketika diminta membaca teks bacaan tanpa *harokat*.

Selain melakukan observasi terhadap kinerja siswa dan hasil kemampuan memahami materi *tarkib na'at* dan *man'ut*, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru. Pada waktu pratindakan masih terlihat kinerja guru belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung selama pratindakan, pembelajaran dilakukan secara konvensional. Pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru, yaitu: (1) guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pokok materi pelajaran *tarkib na'at* dan *man'ut* sesuai dengan yang terdapat di buku paket (2) guru memberikan contoh *tarkib na'at* dan *man'ut* yang terdapat dalam buku paket siswa; (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas; (4) guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan tentang *tarkib na'at* dan *man'ut* sesuai dengan yang terdapat di buku paket.

Berdasarkan model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa kekurangan kinerja guru selama proses pembelajaran, di antaranya: (1) tampak bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) guru belum memberikan bimbingan dan pengawasan secara utuh ketika siswa mengerjakan soal latihan; (3) dalam memberikan materi guru belum menguasai kelas dengan maksimal sehingga siswa yang duduk dibangku belakang tidak memerhatikan penjelasan guru; (4) guru kurang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran; (5) guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa.

Mengacu pada permasalahan diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama berhubungan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran dapat meningkat jika seorang pendidik mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat.

Setelah melakukan berbagai diskusi dengan banyak pihak, utamanya guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI IIA 1, peneliti akhirnya memberanikan diri untuk menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audio visual. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur model *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi. Model ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini semua siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat mendorong siswa untuk berpikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan melatih siswa agar tidak selalu terpaku pada materi yang tertulis di buku paket. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya sesuai dengan pemahaman yang diperolehnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) tentu memerlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan memanfaatkan kelengkapan sarana yang dimiliki oleh sekolah, kami merasa media audiovisual adalah media yang paling tepat dalam

melaksanakan pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) ini. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Melalui media ini sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan memahami. Oleh karena itu, dengan media audiovisual diperkirakan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran *tarkib na'at* dan *man'ut* dapat memudahkan peserta didik untuk mengembangkan ide dan mengorganisasikan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menulis. Penelitian tersebut diangkat dengan judul "Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Memahami *Tarkib Na'at* dan *Man'ut* dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Ttw) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas XI IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang Tahun Ajaran 2019/2020"

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh yang beralamat di Jl. KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Habulloh sejumlah 40 siswa (40 laki-laki dan 0 perempuan). Selain peserta didik, subjek penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab Kelas XI IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Habulloh. Data

penelitian ini berupa data tentang hasil nilai kemampuan siswa dalam memahami materi *tarkib na'at* dan *man'ut*. Sumber data penelitian ini ada tiga, yaitu: (a) peristiwa proses pembelajaran Bahasa Arab dengan materi *tarkib na'at* dan *man'ut*; (b) informan, yaitu: (1) guru Bahasa Arab kelas XI IIA 1 dan (2) siswa kelas X IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Habulloh; dan (c) dokumen, antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan lapangan hasil observasi dikelas, catatan lapangan hasil wawancara, foto kegiatan pembelajaran, hasil tes peserta didik. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode, triangulasi sumber data dan *review* informan. Teknik analisis data untuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan tindakan, peneliti melakukan survei dan observasi pratindakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *tarkib na'at* dan *man'ut* pada siswa kelas X IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh. Pelaksanaan pratindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) di kelas XI IIA 1. Dari hasil observasi dan survei awal diperoleh informasi bahwa guru saat menyampaikan materi kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga suasana kelas saat berlangsungnya pembelajaran menjadi kaku. Strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas XI IIA 1 pun masih bersifat konvensional. Guru menjadi pusat dari pembelajaran, meskipun guru sesekali tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya. Metode ceramah masih menjadi metode utama yang digunakan oleh guru pada saat mengajar dan kurang melibatkan siswa. Dalam menyampaikan materi guru pun belum menggunakan media yang menarik. Setelah melakukan pengamatan selama proses pembelajaran materi *tarkib na'at* dan *man'ut*, didapatkan gambaran mengenai

tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui hasil analisis nilai tes pada tahap pratindakan. Berdasarkan pada nilai tersebut, diperoleh data bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu yang memperoleh nilai ≥ 78 adalah 12 siswa (30 %) dan 28 siswa (70 %) lainnya belum mencapai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai tertinggi di kelas XI IIA 1 adalah 85 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah adalah 35 sebanyak 4 siswa, sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 60,4. Berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi *tarkib na'at* dan *man'ut* masih rendah.

Pelaksanaan pembelajaran materi *tarkib na'at* dan *man'ut* dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu hari Senin, 30 September 2019 dan Selasa, 01 Oktober 2019. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan belum seluruhnya berhasil. Ada beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan guru, siswa, dan media pembelajaran. Pada saat pembelajaran posisi guru masih sering berada di depan. Hal tersebut memberi dampak bahwa tidak semua siswa terpantau dengan baik ketika pembelajaran. Selain itu, guru belum mampu memberikan situasi pembelajaran yang mendukung siswa untuk berkonsentrasi, termotivasi, dan kompetisi yang sehat dalam belajar. Sehingga, masih ada siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, siswa kurang serius dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang optimal tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Partisipasi siswa dalam kelompok masih sangat rendah, masih didominasi oleh beberapa siswa yang aktif dalam kelompok tersebut. Berkaitan dengan media, media pembelajaran yang digunakan masih ada kekurangan, karena materi yang tersedia

dalam video yang terlalu ringkas membuat siswa kesulitan mencatat informasi dengan baik dan jelas.

Setelah siklus I dilaksanakan dan hasilnya kurang memuaskan, maka upaya yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan siklus II. Siklus II dilaksanakan guna memperbaiki dan mengatasi masalah yang masih ada pada siklus I. Perencanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin 07 Oktober 2019. Dalam tahap ini guru bersama dengan peneliti mengevaluasi kekurangan yang terjadi pada siklus I baik yang berasal dari guru, siswa dan media yang digunakan. Kemudian guru bersama dengan peneliti berdiskusi tentang perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual yang belum berhasil secara maksimal pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada materi *tarkib na'at* dan *man'ut* tetapi belum berhasil dengan maksimal.

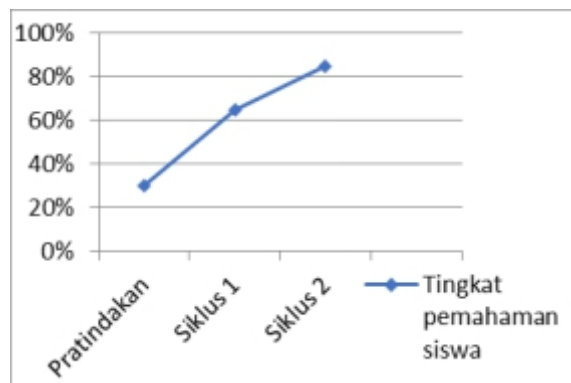
Dari hasil tindakan siklus I, diadakan diskusi sekaligus konsultasi dengan guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis teks argumentasi. Dari diskusi tersebut diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 40 menit), yaitu hari Senin 07 Oktober 2019 dan Selasa, 08 Oktober 2019. Hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran menulis argumentasi dengan model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual antara lain : (1) posisi guru saat mengajar diubah agar tidak selalu berada di depan sehingga siswa yang dibelakang juga memerhatikan penjelasan guru; (2) guru memberikan penguatan kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat dan bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa; (3) guru harus memberikan teguran kepada siswa yang kurang memerhatikan, misalnya siswa yang asik bercerita, ramai, melamun, dan tidak mau

berdiskusi kelompok; (4) guru sebaiknya memberikan *reward* berupa pujian, hadiah, tepuk tangan, atau nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat; (5) menggunakan media video yang lebih banyak memuat materi dan dengan tampilan yang lebih menarik sehingga siswa mudah mencatat dengan jelas dan lengkap informasi yang terdapat dalam video tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran siklus II sudah baik pada partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pada pencapaian hasil belajar memahami *tarkib na'at* dan *man'ut*. Guru sudah sering berinteraksi dengan siswa dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk menyampaikan materi. Hal itu sangat berdampak pada antusias dan ketertarikan siswa dalam memperhatikan penyampaian materi oleh guru. Siswa sendiri sudah lebih bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, mereka lebih aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang telah dipelajari bersama.

Peningkatan jumlah siswa yang nilai hasil ujiannya telah mencapai batas ketuntasan dapat dilihat pada Grafik 1

Grafik 1. Perbandingan hasil tindakan per siklus



Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa guru dan peneliti berhasil melaksanakan perbaikan pembelajaran materi *tarkib na'at* dan *man'ut* dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Terbukti penggunaan model dan media tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh terhadap materi *tarkib na'at* dan *man'ut*.

Keberhasilan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh terhadap materi *tarkib na'at* dan *man'ut* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Menggunakan Media Audiovisual dapat Meningkatkan Tingkat Pemahaman Materi *Tarkib Na'at* dan *Man'ut* Siswa Kelas XI IIA 1 MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbulloh

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual, dapat meningkatkan tingkat pemahaman materi *tarkib na'at* dan *man'ut*. Peningkatan tersebut dapat dilihat mulai dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan kemampuan siswa memahami materi *tarkib na'at* dan *man'ut* didasarkan pada beberapa kriteria, meliputi: pemahaman pengertian; kemampuan memberikan contoh; kemampuan menerapkan materi kedalam bacaan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 .

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa		Persentase
		Tuntas	Tidak Tuntas	

1	Pra tindakan	12	28	30%
2	Siklus 1	26	14	65%
3	Siklus 2	34	6	85 %

Peningkatan yang terjadi pada tiap kategori di atas, membuat peningkatan nilai dalam menguasai materi. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai siswa yang meningkat mulai dari pratindakan sampai dengan siklus II. Pada saat survei awal, kemampuan memahami materi *tarkib na'at* dan *man'ut* siswa masih tergolong kurang. Siswa yang mendapat nilai ≥ 78 hanya 12 siswa (30 %) dan 28 siswa (70 %) belum mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Setelah diterapkan tindakan, terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 adalah 26 siswa (65 %) sedangkan 14 siswa (65 %) belum mencapai batas ketuntasan belajar. Peningkatan terjadi pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 adalah 34 siswa (85 %), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM hanya 6 siswa (15 %). Dengan demikian indikator pencapaian dalam penelitian, yaitu 85 % siswa mencapai batas ketuntasan sudah tercapai pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di atas, ditemukan beberapa nilai positif, antara lain: pemilihan metode yang tepat dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Seperti dalam penelitian ini, model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu: bosan, siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, sulit mengembangkan ide dan gagasan, sulit memahami materi yang disampaikan guru, dan kesulitan dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Dengan diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dapat menghilangkan masalah yang dihadapi siswa.

Jadi, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual benar-benar dapat membantu meningkatkan Pemahaman siswa

46 | Allahjah Vol 3, No. 2, Juli 2019

terhadap materi *tarkib na'at* dan *man'ut*. Model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide, dan siswa juga merasa lebih mudah dalam memahami materi tanpa harus terpaku pada buku paket.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, pemahaman siswa dalam pembelajaran materi *tarkib na'at* dan *man'ut* meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Peningkatan pemahaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari (1) kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari bersama ; (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran; (3) antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran; (4) ketepatan jawaban ketika mendapat pertanyaan dari guru mengenai materi. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata tes siswa pada setiap siklus, yakni 30 % pada pratindakan, pada siklus I meningkat menjadi 65 %, dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 85 %.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru: (1) dalam kegiatan pembelajaran materi *tarkib na'at* dan *man'ut* guru hendaknya dapat memanfaatkan metode, teknik, strategi, dan media yang menarik seperti dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual; (3) hendaknya guru dapat mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpsat pada siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. *Kedua*, bagi siswa: (1) siswa disarankan dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dapat bekerja sama dengan baik pada saat kegiatan berbicara (*Talk*), khususnya pada saat diskusi; (2) siswa lebih perhatian dan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak mudah

terganggu dengan hal-hal diluar pembelajaran; (4) banyak berlatih untuk menambah wawasan dengan sering membaca buku, koran, internet, dan beragam media yang ada, serta tidak segan-segan meminta bimbingan kepada guru ketika menghadapi permasalahan dalam memahami materi. Ketiga, bagi sekolah: (1) memotivasi guru untuk aktif melakukan inovasi dalam pembelajaran, misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas; (2) memantau kemampuan guru dalam mengajar agar bisa mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; (3) meningkatkan ketersediaan media pembelajaran dan sarana penunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khuli, Muhammad Ali. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, baSan Publishing, Yogyakarta.

Yamin, Martinis dan Ansari, Bansu I. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo